

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data dan Sampel

Sumber data yang digunakan merupakan data publikasi yang berupa statistik keuangan daerah provinsi Lampung yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Objek dalam penelitian ini adalah Kabupaten atau Kota yang terdata di Indonesia dengan periode tahun 2022. Berikut adalah hasil pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling:

Tabel 4.1
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Kabupaten yang berada di Indonesia	416
2	Kota yang berada di Indonesia	98
	Sampel Wilayah	514
	Jumlah Observasi (514 Wilayah x 1 Tahun)	514

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, kabupaten atau kotayang terdaftar di Indonesia tahun 2022 adalah berjumlah 514 wilayah (bps.go.id). Maka hasil sampel wilayah yaitu berjumlah 514 wilayah dan masa penelitian selama 1 tahun. Jadi jumlah observasi dalam penelitian ini berjumlah 514 sampel.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. (Ghozali; 2019).

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Pemerintah Daerah	514	23331444 14911.61	85088 .39	23331445 00000.00	32068244 810.0605	17421504 8193.362 37
Kualitas Laporan Keuangan	514	16	1	17	7.59	2.205
Rasio Pembiayaan Utang	514	389967.3 5	.00	389967.3 5	1292.098 1	17361.64 844
Pendapatan Asli Daerah	514	35160526 4925	0	35160526 4925	15340959 762.11	48062166 718.463
Transparansi Pelaporan Keuangan	514	49.05	11.70	60.75	32.2062	9.58076
Valid N (listwise)	514					

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, menunjukkan bahwa sampel (N) dalam penelitian berjumlah 514 sampel. Variabel transparansi pelaporan keuangan menunjukkan nilai minimal sebesar 11,70 dan nilai maksimal sebesar 60,75. Nilai rata – rata dalam variabel ini yaitu sebesar 32,20 dengan standar deviasi sebesar 9.580. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata transparansi pelaporan keuangan yang dimiliki yaitu sebesar 32,2%.

Variabel ukuran pemerintah daerah menunjukkan nilai minimal sebesar 85,08 dan nilai maksimal sebesar 233,3. Nilai rata – rata dalam variabel ini yaitu sebesar 32,06 dengan standar deviasi sebesar 17,42. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata ukuran pemerintah daerah yang dimiliki yaitu sebesar 32,0%.

Variabel kualitas laporan keuangan menunjukkan nilai minimal sebesar 1 dan nilai maksimal sebesar 17. Nilai rata – rata dalam variabel ini yaitu sebesar 7,59

dengan standar deviasi sebesar 2,205. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata kualitas laporan keuangan yang dimiliki sangat kecil yaitu sebesar 7,5%.

Sedangkan variabel rasio pembiayaan utang menunjukkan nilai minimal sebesar 0,00 dan nilai maksimal sebesar 389. Nilai rata – rata dalam variabel ini yaitu sebesar 12,92 dengan standar deviasi sebesar 17.361. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata rasio pembiayaan utang yang dimiliki seluruh kota di Indonesiasebesar 12,9%.

Dan variabel pendapatan asli daerah menunjukkan nilai minimal sebesar 0,0dan nilai maksimal sebesar 351. Nilai rata – rata dalam variabel ini yaitu sebesar 15,34 dengan standar deviasi sebesar 48.062. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata rasio pembiayaan utang yang dimiliki seluruh kota di Indonesia sebesar 15,3%.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov. Variabel residual terdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dari tingkat kepercayaan 5% maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2019).

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		514
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.53280876
Most Extreme Differences	Absolute	.114

	Positive	.114
	Negative	-.039
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.147 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan table 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa besarnya angka *asyimp Sig-(2 Tailed)* Menunjukkan nilai 0,147 lebih besar dari tingkat *alpha* yang ditetapkan (5%) yang artinya bahwa seluruh data dapat dikatakan terdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebas (korelasi 1 atau mendekati 1) (Ghozali, 2019). Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas jika nilai *Tolerance value* > 0,10 atau *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Toleranc e	VIF
	(Constant)		
	Ukuran Pemerintah Daerah	.991	1.009
	Kualitas Laporan Keuangan	.991	1.009
	Rasio Pembiayaan Utang	.938	1.066
	Pendapatan Asli Daerah	.934	1.071



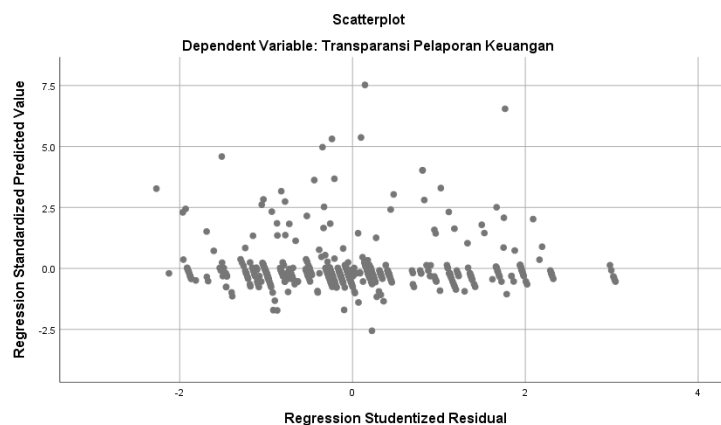
Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan uji multikolinieritas diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance*, menunjukkan bahwa variabel – variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Sedangkan hasil dari perhitungan *varian inflation factor* (VIF), menunjukkan bahwa variabel – variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dimana jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan uji scatterplott (Ghozali, 2019). Uji *Scatterplott* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan gambar 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa tidak ada pola tertentu yang terbentuk dan titik-titik menyebar dengan merata baik diatas maupun dibawah

angka 0 pada sumbu Y. Dengan tersebarnya titik-titik tersebut, itu artinya tidak terdapat gejala heteroskedstisitas dalam penelitian ini.

4.4 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen/variabel bebas (X) terhadap variabel dependen/variabel terikat (Y). Berdasarkan estimasi regresi berganda dengan program SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	32.761	1.517		21.603	.000
	Ukuran Pemerintah Daerah	9.214E-13	.000	-.017	.378	.040
	Kualitas Laporan Keuangan	-.107	.192	-.025	-.556	.578
	Rasio Pembiayaan Utang	7.804E-6	.000	.014	.311	.046
	Pendapatan Asli Daerah	1.804E-11	.000	.091	1.983	.048

a. Dependent Variable: Transparansi Pelaporan Keuangan

Sumber: data diolah SPSS, 2023

$$\text{Transparansi Pengelolaan Keuangan} = 32,761 + 9,214\text{UPD} - 0,107\text{KLK} + 7,804\text{RPU} + 1,804\text{PAD} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa:

1. Apabila nilai ukuran pemerintah daerah, kualitas laporan keuangan dan rasio pembiayaan utang bersifat konstan ($X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$), maka tingkat transparansi pengelolaan keuangan (Y) akan meningkat sebesar 32,761.
2. Apabila nilai ukuran pemerintah daerah (X_1) dinaikan sebanyak 1x dengan kualitas laporan keuangan, rasio pembiayaan utang dan pendapatan asli daerah bersifat konstan ($X_2, X_3, X_4 = 0$), maka transparansi pelaporan keuangan (Y) akan meningkat sebesar 9,214.
3. Apabila nilai kualitas laporan keuangan (X_2) dinaikan sebanyak 1x dengan ukuran pemerintah daerah, rasio pembiayaan utang dan pendapatan asli daerah bersifat konstan ($X_1, X_3, X_4 = 0$), maka transparansi pelaporan keuangan (Y) akan menurun sebesar 0,107.
4. Apabila nilai rasio pembiayaan utang (X_3) dinaikan sebanyak 1x dengan ukuran pemerintah daerah, kualitas laporan keuangan dan pendapatan asli daerah bersifat konstan ($X_1, X_2, X_4 = 0$), maka transparansi pelaporan keuangan (Y) akan meningkat sebesar 7,804.
5. Apabila nilai pendapatan asli daerah (X_4) dinaikan sebanyak 1x dengan ukuran pemerintah daerah, kualitas laporan keuangan dan rasio pembiayaan utang bersifat konstan ($X_1, X_2, X_3 = 0$), maka transparansi pelaporan keuangan (Y) akan meningkat sebesar 1,804.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi pada model regresi dengan dua atau lebih variabel independen ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square (Adj, R^2). (Ghozali, 2019).

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Mode	R	R	Adjusted R	Std. Error of

I		Square	Square	the Estimate
1	.393 ^a	.686	.522	9.57019
a. Predictors: (Constant), Pendapatan Asli Daerah, Kualitas Laporan Keuangan, Ukuran Pemerintah Daerah, Rasio Pembiayaan Utang				

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom R sebesar 0,393. Koefisien determinasinya pada kolom *R Square* menunjukkan angka 0,686. Kolom *Adjusted R Square* merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,522 atau sebesar 52,2%, yang menunjukkan bahwa ukuran pemerintah daerah, kualitas laporan keuangan, rasio pembiayaan utang dan pendapatan asli daerah memberikan kontribusi terhadap transparansi pelaporan keuangan sebesar 35,3%, sedangkan sisanya 64,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.5.2 Uji Kelayakan Model (F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model untuk mengetahui kelayakan model tersebut dapat dilanjutkan atau tidak dilanjutkan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan layak digunakan (Ghozali, 2019).

Tabel 4.8
Hasil Uji Kelayakan Model (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	470.217	4	117.554	1.284	.027 ^b
	Residual	46618.589	509	91.589		
	Total	47088.806	513			
a. Dependent Variable: Transparansi Pelaporan Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Pendapatan Asli Daerah, Kualitas Laporan Keuangan, Ukuran Pemerintah Daerah, Rasio Pembiayaan Utang						

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Dari tabel tersebut terlihat bahwa pengujian ini diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,024 < 0,05$ dengan nilai F hitung sebesar 1,284. Artinya bahwa secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat.

4.5.3 Uji Hipotesis (t)

Uji hipotesis (Uji t-test) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2019). Kriteria pengujian Jika $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.9

Hasil Uji Hipotesis (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	32.761	1.517		21.603	.000
	Ukuran Pemerintah Daerah	9.214E-13	.000	-.017	.378	.040
	Kualitas Laporan Keuangan	-.107	.192	-.025	-.556	.578
	Rasio Pembiayaan Utang	7.804E-6	.000	.014	.311	.046
	Pendapatan Asli Daerah	1.804E-11	.000	.091	1.983	.048

a. Dependent Variable: Transparansi Pelaporan Keuangan

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Dari tabel diatas terdapat ringkasan hasil pengujian ke tiga hipotesis yaitu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil untuk variabel Ukuran Pemerintah Daerah (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,040 < 0.05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha1 diterima dan menolak Ho1 yang menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan.
2. Hasil untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,578 > 0.05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha2 ditolak dan menerima Ho2 yang menyatakan bahwa Tidak Terdapat Pengaruh Kualitas Keuangan terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan.
3. Hasil untuk variabel Rasio Pembiayaan Utang (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,046 < 0.05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha3 diterima dan menolak Ho3 yang menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh Rasio Pembiayaan Utang terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan.
4. Hasil untuk variabel Pendapatan Asli Daerah (X4) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,048 < 0.05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha4 diterima dan menolak Ho4 yang menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah Terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi ukuran pemerintah daerah berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan. Koefisien penelitian yang bernilai positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi ukuran pemerintah daerah maka transparansi pengelaporan keuangan akan semakin naik. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ukuran pemerintah daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi pengelolaan keuangan.

Ukuran pemerintah daerah adalah salah satu variabel dalam besar atau kecilnya pemerintahan suatu daerah yang dapat diukur dengan total aset, jumlah pegawai, total pendapatan dan tingkat produktifitas (Damanpour, 1991). Ukuran pemerintah daerah menunjukkan seberapa besar pemerintahan daerah.

Ukuran pemerintah daerah dinilai dari total aset pemerintah daerah. Pemerintah daerah yang besar perlu lebih transparan dalam pengelolaan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas publik dengan mengungkapkan informasi berlanjut dalam laporan keuangannya (Ningrum, 2023).

Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti terdahulu (Hasibuan dan Muid, 2021) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara ukuran pemerintah daerah dan transparansi pemerintah. Artinya semakin besar total aset didalam pelaporan keuangan setiap provinsi daerah akan semakin tinggi juga tingkat transparansi pemerintah yang akan dihasilkan.

4.6.2 Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan. Koefisien penelitian yang bernilai positif dapat diartikan bahwa semakin rendah kualitas laporan keuangan daerah maka transparansi pelaporan keuangan akan semakin turun. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan mencerminkan kesesuaian informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang berkualitas baik menunjukkan bahwa informasi yang terkandung di dalamnya dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Kualitas laporan keuangan yang rendah dapat mendorong ketidakpercayaan publik atas pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Rendahnya kualitas laporan keuangan dapat diakibatkan kurangnya dukungan dan partisipasi masyarakat dalam menunjang keberhasilan program kerja pemerintah. Selain itu, kualitas laporan keuangan yang kurang baik dapat menimbulkan konotasi atau persepsi publik akan adanya penyimpangan dalam pengelolaan keuangan daerah. Padahal kualitas laporan keuangan yang baik diharapkan oleh masyarakat untuk dapat menilai kinerja atas pengelolaan keuangan pemerintah daerah (Firmansyah et al, 2022).

Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti terdahulu (Hasibuan dan Muid, 2021) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif antara kualitas laporan keuangan daerah dan transparansi pemerintah di Indonesia dimana hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang negatif dan tidak signifikan antara kualitas laporan keuangan daerah dan transparansi pemerintah di Indonesia

4.6.3 Pengaruh Rasio Pembiayaan Utang Terhadap Transparansi Pengelolaan Keuangan

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi rasio pembiayaan utang berpengaruh terhadap transparansi pengelolaan keuangan. Koefisien penelitian yang bernilai positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi rasio pembiayaan utang maka transparansi pengelolaan keuangan akan semakin naik. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial rasio pembiayaan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi pengelolaan keuangan.

Rasio pembiayaan utang adalah rasio yang mengukur besaran penggunaan utang oleh daerah untuk membiayai aset-aset yang dimiliki. Perhitungan rasio utang adalah total kewajiban dibagi dengan total aset. Rasio utang dinyatakan dalam satuan kali atau persentase (%).

Rasio pembiayaan utang menggambarkan kapasitas pemerintah untuk menjamin sumber daya yang diperolehnya dalam menyediakan layanan dan proyek untuk masyarakat setempat baik sekarang maupun masa depan yang akan datang. Ini melibatkan hubungan antara pemerintah dan pemberi pinjaman, di mana semakin tinggi indeks pembiayaan pinjaman, semakin ketat pengawasan pemberi pinjaman terhadap penerima pinjaman dalam penggunaan dana yang dipinjam dan kemampuan mereka untuk mengembalikannya di kemudian hari (Nosihana & Yaya, 2016)

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan peneliti terdahulu (Pranaswati dan Kiswanto, 2020) menunjukkan bahwa variabel rasio pembiayaan utang (*leverage*) tidak berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pemerintah provinsi.

4.6.4 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi rasio pembiayaan utang berpengaruh terhadap transparansi pengelolaan keuangan. Koefisien penelitian yang bernilai positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi rasio pembiayaan utang maka transparansi pengelolaan keuangan akan semakin naik. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial rasio pembiayaan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi pengelolaan keuangan.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan akumulasi dari pos penerimaan pajak yang berisi pajak daerah, pos retribusi daerah, pos penerimaan non pajak yang berisi hasil perusahaan milik daerah, dan penerimaan investasi serta pengelolaan sumber daya alam.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) berperan sebagai sumber pendapatan untuk menunjang pembangunan di daerah, misalnya pembangunan infrastruktur. Pendapatan Asli Daerah juga merupakan sebagai alat pengukur kemampuan daerah atas sumber daya yang dapat digali oleh daerah tersebut. PAD tinggi yang dimiliki oleh pemerintah daerah menunjukkan bahawa pemerintah daerah telah menghasilkan kinerja yang tinggi. Kinerja yang tinggi merupakan sinyal yang baik dari manajemen publik. Pemerintah daerah yang berkinerja baik akan mengungkapkan informasi lebih banyak dan menggunakan teknik pengungkapan yang lebih baik pula (Ningsih, 2018).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Dezalinda, 2023) yang menyatakan bahwa PAD berpengaruh cukup besar terhadap transparansi informasi keuangan daerah karena nilai signya kurang dari 0,05 yaitu 0,000.